

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kesalahan sintaksis pada karangan teks recount berbahasa Inggris pada siswa kelas VIII SMP Islamiyah Depok ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, dari hasil penelitian mengenai kesalahan sintaksis dalam karangan teks recount siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam taksonomi linguistik yang ditemukan paling signifikan adalah kesalahan penggunaan kata depan. Beberapa tipe kesalahan kata depan yang ditemukan adalah siswa tidak sesuai menggunakan kata depan dalam kalimat dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tersebut terbukti dengan temuan sebanyak 41 kesalahan dengan persentase 14.74%. Hasil temuan taksonomi linguistik meliputi 14 kategori, selanjutnya kesalahan yang ditemukan juga siswa belum tepat dalam menggunakan kata penentu atau *determiner* dalam kalimat. Siswa masih banyak tidak menggunakan determiner yang seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan kesalahan kata penentu (*determiner*) sebanyak 30 kesalahan (10.79%). Selanjutnya, dalam karangan teks *recount* siswa ditemukan kesalahan nominalisasi sebanyak 3 kesalahan (1.07%). Kesalahan nominalisasi ini terjadi pada pembentukan frasa nominal, siswa salah dalam membentuk frasa nominal dengan bentuk kata yang tidak berterima dengan kaidah bahasa Inggris. Begitupula dengan kesalahan penggunaan jumlah (*number*) ditemukan dalam karangan siswa yang salah dalam penulisan kata tunggal dan jamak yang sesuai dengan kaidah Bahasa Inggris, kesalahan nominal ini ditemukan sebanyak 8 kesalahan (2.87%). Kemudian kesalahan yang paling sering

ditemukan dalam karangan siswa adalah kesalahan dalam dalam penggunaan kata ganti (*pronoun*), kesalahan ini ditemukan dalam beberapa kata ganti pertama, kedua, dan ketiga yang tidak sesuai penggunaannya dalam kalimat, kesalahan ini ditemukan sebanyak 37 kesalahan (13.30%).

Kesalahan pada jenis frasa verbal yang paling sering terjadi, banyak ditemukan jenis verba yang tidak sesuai dengan masa waktunya. Perubahan verba dalam Bahasa Inggris memang harus dikuasai oleh siswa karena ada perubahan yang beraturan dan tidak beraturan, kesalahan adalah kata kerja (*verb and verb construction*) ditemukan sebanyak 71 kesalahan (25.53%). Kemudian kesalahan penghilangan kata kerja (*omission of verb*) sebanyak 46 kesalahan (16.54 %). Kesalahan penghilangan kata kerja ini banyak terjadi karena siswa tidak menggunakan *to be* dan *auxiliary verb* dalam kalimat yang seharusnya melengkapi kata kerja. Selanjutnya, kesalahan keserasiaan antar kata kerja (*subject verb agreement*) ditemukan kesalahan sebanyak 4 kesalahan (1.43%). Kesalahan ini ditemukan dalam karangan siswa yang tidak sesuai dalam menggunakan subjek dan verb, kesesuaian anatara penggunaan subjek dan verb ini seharusnya disesuaikan dengan kaidah bahasa Inggris. Selanjutnya, kesalahan pembentukan antar kata kerja (*verb and verb construction*) terjadi sangat sering dan paling dominan dalam kategori frasa verba. Kesalahan ini ditemukan dalam karangan siswa yang salah dalam membentuk frasa verba sebagai predikat dalam kalimat. Kesalahan pembentukan frasa verb ditemukan sebanyak 7 kesalahan (25.53%). Dan kesalahan pada susunan kata kerja (*word order*) ditemukan sebanyak 20 kesalahan (7,19%). Salah susun yang ditemukan dalam karangan siswa ini banyak terpengaruh dari bahasa Ibunya, bahasa Indonesia. Ditemukan susunan kata kerja dalam karangan siswa yang salah susun seperti pola bahasa Indonesia, padahal kaidah dalam bahasa Inggris berbeda.

Kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah kesalahan dalam jenis transformasi kalimat karena karangan siswa yang dibuat menggunakan kalimat pernyataan yang tujuannya bercerita dan mendeskripsikan, hasil analisis menemukan bahwa sangat sedikit ditemukan kesalahan dalam transformasi kalimat negatif (*negative transformation*) terjadi sebanyak 5 kesalahan (1.79%). Begitupula dengan kesalahan transformasi kata *there* (*there transformation*) terjadi sebanyak 2 kesalahan (0,713%) merupakan kesalahan yang paling jarang dilakukan siswa. Dan kesalahan dalam transformasi anak kalimat (*subordinate clause transformation*) tidak ditemukan dalam karangan teks *recount* siswa begitupula dengan kesalahan dalam transformasi kalimat tanya (*question transformation*). Hal tersebut dikarenakan dalam karangan siswa tidak ditemukan data berupa kalimat tanya dan kalimat majemuk bertingkat.

Kedua, kesalahan sintaksis yang ditemukan berdasarkan taksonomi siasat permukaan pada hasil tulisan teks *recount* siswa berupa penghilangan (*omission*) sebanyak 97 kesalahan (37.89%), kesalahan ini banyak ditemukan pada frasa nomina, frasa verba, modal, *to be*, dan *auxiliary verb*. Penghilangan tersebut sesuai dengan hasil temuan pada penghilangan kata kerja yang mendominasi banyak ditemukan. Begitupula dengan hasil analisis mengenai kesalahan salah susun (*misordering*), kesalahan ini banyak ditemukan pada salah susun frasa adjektifa, frasa nomina, dan frasa verba. Ditemukan salah susun dalam karangan siswa sebanyak 19 kesalahan (7.33%). Kesalahan yang paling dominan pada taksonomi siasat permukaan adalah salah bentuk (*misformation*), yaitu sebanyak 128 kesalahan (49.42%). Kesalahan bentuk dalam karangan siswa banyak ditemukan pada susunan kata kerja, pembentukan antar kata kerja, dan kesesuaian subjek dan predikat, adanya salah bentuk pada verba tersebut merupakan kesalahan yang perlu diperbaiki karena paling terbanyak. Selanjtnya, kesalahan yang sedikit dijumpai adalah kesalahan

penambahan (*addition*) yaitu ditemukan sebanyak 15 kesalahan (5.97%). Kesalahan penambahan ini paling sedikit ditemukan karena siswa hanya beberapa yang menambahkan kata depan, penambahan verba, dan number yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

Faktor-faktor penyebab kesalahan yang ditemukan terdiri atas faktor interlingual dan intralingual. Faktor interlingual menjadi faktor yang paling mendominasi terjadinya kesalahan. Hal tersebut dikarenakan interferensi bahasa ibu terhadap bahasa target menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam menulis. Faktor lain yang menyebabkan kesalahan adalah strategi komunikasi siswa. Selain itu, faktor ketidaktahuan dan ketidakmampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa target dengan benar juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam tulisan siswa.

Kesalahan-kesalahan dalam karangan siswa berdampak terhadap pembaca, diantaranya pembaca cenderung salah paham terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis, pembaca tidak dapat memahami kalimat penulis karena kalimat yang dibuat tidak berstruktur dengan baik, pembaca tidak dapat menangkap makna yang dimaksudkan oleh penulis dan pembaca hanya dapat menduga-duga yang dimaksudkan oleh penulis.

B. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dianggap perlu disampaikan kepada:

1. Siswa

Temuan tingkat kesalahan tertinggi pada klasifikasi taksonomi kategori linguistik ada pada jenis *verb-and-verb construction*. Hal tersebut menunjukkan siswa kurang memahami cara menggunakan *verb* secara tepat. Hendaknya siswa perlu lebih memperhatikan penguasaan tata bahasa, khususnya mengenai

penggunaan *verb*.. Tidak hanya itu siswa pun sebaiknya menguasai dan memahami materi mengenai lainnya dalam lingkup *grammar*, *vocabulary*, dan *morphology*. Siswa perlu melakukan banyak latihan menulis terutama dalam mengarang dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

2. Guru

Temuan yang ada hendaknya menjadi acuan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran menulis seperti; *language structure* (struktur kebahasaan) khususnya dalam penggunaan *verb* secara tepat dan *vocabulary use* (penggunaan kosakata).

Guru sebaiknya menambah atau memperbanyak latihan menulis untuk siswa sebagai upaya meningkatkan pengalaman dan kualitas siswa dalam menulis serta memberikan evaluasi dan masukan dalam setiap latihan yang diberikan. Bagi siswa yang masih melakukan banyak kesalahan dalam kegiatan menulis dapat diminta untuk mengikuti kegiatan remedial ataupun pengayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulisnya.

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan melalui pelatihan. Dengan diadakannya pelatihan tersebut akan memotivasi siswa untuk dapat teliti dalam menulis bahasa Inggris yang baik dan benar.

Guru juga dituntut untuk menguasai bidang ajar yang berhubungan dengan menulis dan sintaksis. Pengajar harus benar-benar memberikan penugasan dan pembahasan yang berimbang serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru hendaknya menyelesaikan tugas pengajaran dengan baik dengan membuat program pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Selanjutnya, guru harus memeriksa dan mengoreksi hasil tulisan siswa kemudian memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dan memahami kesalahan yang telah dibuatnya dan pada akhirnya dapat membantu mengurangi munculnya kesalahan dalam menulis.

Kemudian dalam konteks pembelajaran bahasa asing, penguasaan siswa terhadap penggunaan kosakata juga hendaknya diperhatikan karena sangat berperan penting dalam penyampaian pesan dalam berkomunikasi. Upaya untuk memperkaya pengetahuan kosakata siswa hendaknya dilakukan oleh guru dan salah satu metode yang dapat guru lakukan untuk memperkaya kosakata siswa adalah melalui metode *mind mapping*. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2017) mengenai penggunaan metode *mind mapping* menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris.

3. Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan lemahnya penguasaan siswa terhadap tata bahasa khususnya dalam menggunakan *verb*. Ke depannya diharapkan akan ada penelitian lanjutan mengenai temuan yang ada. Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap bahwa selanjutnya pihak-pihak terkait di ranah pembelajaran bahasa dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan di bidang sintaksis yang lebih luas dan lebih dalam sehingga dapat benar-benar membantu dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis.